

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Indonesia merupakan negara agraris dan sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian. Indonesia dikaruniai kondisi alam yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis dimana sinar matahari terjadi sepanjang tahun sehingga bisa menanam sepanjang tahun. Hal ini karena Indonesia memiliki berbagai potensi alam untuk pengembangan sektor pertanian menjadi sebuah sektor yang maju. Sektor pertanian, khususnya untuk komoditas padi sampai saat ini masih menjadi komoditas unggulan di Indonesia. Salah satu tantangan dalam pembangunan pertanian adalah adanya kecenderungan menurunnya produktivitas lahan. Disisi lain sumberdaya alam terus menurun sehingga perlu diupayakan untuk tetap menjaga kelestariannya.

Komoditas tanaman pangan memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan, pakan, dan industri yang setiap tahunnya cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan berkembangnya industri pangan dan pakan, sehingga dari sisi Ketahanan Pangan Nasional fungsinya menjadi amat penting dan strategis. Sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk, permintaan terhadap kebutuhan pangan dari tahun ke tahun cenderung meningkat.

Pembangunan pertanian, khususnya tanaman pangan bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi dan memperluas penganekaragaman penelitian. Sampai saat ini sektor pertanian tetap dijadikan sebagai sektor andalan, karena sektor ini telah terbukti tetap bertahan dari badai krisis moneter, sementara itu sektor-sektor lainnya justru banyak yang mengalami kebangkrutan. Peran sektor pertanian dalam perekonomian nasional dapat ditinjau dari berbagai aspek, antara lain sebagai penyedia lapangan kerja (sumber mata pencaharian penduduk), sumber devisa negara, sumber bahan

baku industri, dan sumber pendapatan nasional. Selain itu, sektor pertanian juga merupakan sumber bahan pangan bagi sebagian besar penduduk Indonesia.

Padi merupakan komoditi utama subsektor tanaman pangan di Jawa Barat. Oleh karena itu, peningkatan produksi padi harus terus diupayakan seiring dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Dalam upaya peningkatan produksi padi Departemen Pertanian menerapkan program Sekolah Lapang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil panen dan pendapatan petani melalui peningkatan hasil panen dan pendapatan petani melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga penerapan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani dan lingkungan setempat.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2013 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani Pasal 1 BAB I, dalam Undang-undang ini yang dimaksud dengan:

“Pemberdayaan Petani adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan Petani untuk melaksanakan Usaha Tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil Pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi, serta penguatan kelembagaan Petani.”

Pemberdayaan Masyarakat sebenarnya mengacu kepada kata *empowerment*, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat. Pendekatan pemberdayaan masyarakat yang demikian dapat memberi peranan kepada individu bukan sebagai obyek, tetapi justru sebagai pelaku pembangunan yang ikut menentukan masa depan dan kehidupan masyarakat secara umum (Setiana, 2002).

Pemberdayaan petani harus dilihat sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan internal petani sekaligus juga membuka akses dan kesempatan yang lebih bagi petani untuk mendapatkan dukungan sumber daya produktif maupun untuk mengembangkan usaha yang mampu menyejahterakan

masyarakat. Penyuluhan dan pendidikan pertanian menjadi agenda operasional yang sangat penting.

Kelompok tani sebagai wadah menyediakan informasi bagi petani dan menyampaikannya melalui pendekatan kelompok, sehingga dengan bergabung kelompok tani, para usaha tani mampu memberikan peran penting terhadap peningkatan hasil panen padi. Kelompok tani juga sebagai media belajar berorganisasi dan kerjasama antar petani yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dapat dilakukan melalui kelompok secara bersamaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani BAB II menyebutkan fungsi Kelompok Tani sebagai berikut:

1. Kelas Belajar yaitu Poktan sebagai wadah belajar mengajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama yaitu Poktan merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik di antara sesama Petani dalam Poktan dan antarpoktan maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan Usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan hambatan serta lebih menguntungkan; dan
3. Unit Produksi yaitu Usahatani masing-masing anggota Poktan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Sekolah Lapang menjadi salah satu wujud kepedulian Pemerintah dalam mendorong program pembangunan pertanian yang ditujukan untuk meningkatkan produksi tanaman pangan yang berfungsi sebagai tempat belajar petani/kelompok tani dalam mengadopsi paket teknologi budidaya sesuai spesifik lokalitas.

Melalui program Sekolah Lapangan, para petani untuk dapat bisa meningkatkan hasil pertanian. Salah satu strategi yang ditempuh adalah dengan terselenggara Sekolah Lapang. Strategi ini diharapkan dapat menambah suatu pengetahuan para petani dalam Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT).

Salah satu upaya peningkatan hasil produktivitas pertanian adalah melalui Program Sekolah Lapang yaitu dengan cara pengembangan sumberdaya manusia petani dimana petani sejak awal dipandang sebagai kunci keberhasilan dan sumberdaya manusia yang paling potensial dan sebagai pelaku utama dilahan sendiri. Program Sekolah Lapang diharapkan dapat memberikan masukan keterampilan melaksanakan teknologi berproduksi yang berwawasan lingkungan dan ekonomis.

Peningkatan hasil produksi padi diharapkan mampu menghasilkan pendapatan bagi petani. Namun produksi masing-masing petani berbeda karena ada beberapa hal yang mempengaruhi produksi salah satunya adalah luas lahan dan keberhasilan panen. Dengan kondisi luas lahan yang tetap maka dibutuhkan suatu perbaikan teknologi budidaya untuk meningkatkan keberhasilan panen sehingga produksi naik dan diharapkan akan meningkatkan pendapatan petani itu sendiri. Melihat kondisi diatas Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis melaksanakan Program Sekolah Lapang untuk meningkatkan hasil produksi petani di Desa Sindangherang Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ *Peran Sekolah Lapang Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Pertanian Studi Kasus GAPOKTAN Sukamekar di Desa Sindangherang*

*Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat latar belakang masalah diatas penelitian merasa perlu mengetahui lebih mendalam masalah yang berkenaan dengan “ **Bagaimana Peran Sekolah Lapang dalam Peningkatan Hasil Produksi Pertanian?**”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui peran sekolah lapang dalam upaya meningkatkan hasil pertanian.
2. Untuk mengetahui hasil produksi pertanian melalui program Sekolah Lapangan.

## **D. Definisi Operasional**

Definisi dalam penelitian bermaksud agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari masalah yang menjadi obyek penelitian, penelitian membatasi ruang lingkup sebagai berikut :

### **1. Sekolah Lapang**

Sekolah Lapang merupakan bentuk sekolah yang seluruh proses belajar mengajarnya dilakukan di lapangan, yang dilaksanakan di lahan petani peserta dalam upaya peningkatan produksi padi nasional (Departemen Pertanian,2008).

### **2. Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN)**

Menurut Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 273/Kpts/ot.160/4/2007 tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Adanya gapoktan agar kelompok tani dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dan menyediakan sarana produksi pertanian, peningkatan, permodalan, atau perluasan usaha tani untuk

para petani dan kelompok tani dari sektor hulu dan hilir, serta peningkatan kerjasama dan pemasaran produk.

### 3. Hasil Produksi Pertanian

Pengertian Hasil Panen Panen merupakan pekerjaan akhir dari budidaya tanaman (bercokok tanam), tapi merupakan awal dari pekerjaan pascapanen, yaitu melakukan persiapan untuk penyimpanan dan pemasaran. Pada dasarnya yang dituju pada perlakuan panen adalah mengumpulkan komoditas dari lahan penanaman, pada taraf kematangan yang tepat, dengan kerusakan yang minimal, dilakukan secepat mungkin dan dengan biaya yang “rendah” (Ayuningtyas, 2014).

Produksi/hasil pertanian dalam arti luas tergantung genetik/varietes yang ditanam, lingkungan termasuk antara lain tanah, iklim dan teknologi yang dipakai. Sedangkan dalam arti sempit terdiri dari varitas tanaman, tanah, iklim, dan faktor-faktor non teknis seperti keterampilan petani, biaya/sarana produksi pertanian dan alat-alat yang digunakan (Ayuningtyas, 2014).

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapula manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritik

- a. Dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan masyarakat.
- b. Dapat digunakan bagi penelitian sebagai pertimbangan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

### 2. Manfaat Praktis

Beberapa kegunaan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagi jurusan pendidikan masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu bagi Jurusan Pendidikan Masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program sekolah lapangan.

c. Bagi Lembaga Terkait.

Lembaga terkait adalah BPP ( Badan Penyuluh Pertanian ) yang nantinya mampu memberikan gambaran tentang pelaksanaan program sekolah lapangan dalam proses kegiatan program , faktor pendukung, serta faktor penghambat.

